



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI DESA PENFUI TIMUR

Odi L. Namangdjabar^{1#}, Matje Meriaty Huru²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes, Kupang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: April 8th, 2026

Revised: April 20th, 2026

Accepted: April 30th, 2026

KEYWORD

husband's support, choice of place of delivery, third trimester pregnant women

dukungan suami, pemilihan tempat persalinan, ibu hamil trimester III

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Odi L. Namangdjabar

Address: Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

E-mail:

odinamagdjabar222@gmail.com

No. Tlp : 081339064001

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.561

ABSTRACT

Choosing a place of delivery is an important effort to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR). Husband's support plays a role in influencing pregnant women's decisions to choose a safe birthing place in a health facility. This study aims to determine the relationship between husband's support and the choice of place of delivery for pregnant women in the third trimester in East Penfui Village. This research uses an observational analytic design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 101 pregnant women in the third trimester who were selected using a total sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed univariately and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The research results showed that the majority of respondents received good husband support (76.2%) and chose a health facility as a place to give birth (97.0%). Bivariate analysis shows that mothers who received good husband support mostly chose health facilities as the place of delivery (76.2%). The results of the Chi-Square test show a value of $p = 0.012$ ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship between husband's support and the choice of place of delivery for third trimester pregnant women in East Penfui Village.

Pemilihan tempat persalinan merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Dukungan suami berperan dalam memengaruhi keputusan ibu hamil untuk memilih tempat persalinan yang aman di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 101 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang baik (76,2%) dan memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (97,0%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik sebagian besar memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (76,2%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur.

© 2026 Odi L. Namangdjabar, et al.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu strategi penting dalam menurunkan AKI adalah memastikan seluruh ibu bersalin memilih tempat persalinan yang aman dan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Persalinan di fasilitas kesehatan memungkinkan deteksi dini komplikasi serta penanganan kegawatdaruratan obstetri secara cepat sehingga dapat mencegah kematian ibu maupun bayi (Heryani et al., 2024).

Meskipun cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di Indonesia terus meningkat, masih terdapat ibu yang memilih melahirkan di luar fasilitas kesehatan atau terlambat mengambil keputusan untuk bersalin di fasilitas kesehatan. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, sosial ekonomi, budaya, akses pelayanan kesehatan, pengetahuan ibu, serta dukungan keluarga terutama suami. Dalam keluarga Indonesia, suami sering menjadi pengambil keputusan utama terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk penentuan tempat persalinan. Oleh karena itu, dukungan suami mempunyai peranan penting dalam menentukan kesiapan ibu menghadapi persalinan (Heryani et al., 2024).

Dukungan suami merupakan bentuk perhatian yang diberikan kepada istri berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun dukungan instrumental selama masa kehamilan hingga persalinan. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu, mengurangi kecemasan, membantu perencanaan persalinan, serta mendorong ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar. Penelitian Nurmawaty dkk. (2025) menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami dan kesiapan psikologis ibu menghadapi persalinan ($p < 0,001$; koefisien korelasi 0,740), sehingga semakin baik dukungan suami maka semakin baik kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Nurmawaty et al., 2025).

Penelitian lain oleh Wulandari dkk. (2025) juga menemukan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. Ibu yang memperoleh dukungan emosional dan pendampingan dari suami cenderung memiliki kesiapan lebih baik dalam menyusun rencana persalinan, termasuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (Wulandari et al., 2025). Selain memberikan dukungan emosional, keterlibatan suami dalam kelas antenatal terbukti meningkatkan kesiapan keluarga menghadapi persalinan. Penelitian (Sonia. et al., 2024) yang menyatakan bahwa dukungan suami dengan perilaku pemilihan penolong persalinan. Penelitian Heryani dkk. (2023) pada 113 ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa persepsi dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal ($p < 0,05$). Keikutsertaan dalam kelas antenatal memberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan,

perencanaan persalinan, pemilihan fasilitas kesehatan, hingga kesiapan menghadapi komplikasi persalinan (Heryani et al., 2024).

Pemilihan tempat persalinan merupakan salah satu komponen penting dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Ibu hamil dianjurkan telah menentukan tempat persalinan sejak trimester III agar apabila terjadi komplikasi dapat segera memperoleh pelayanan obstetri yang memadai. Dukungan suami sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan P4K karena suami berperan dalam menyiapkan biaya persalinan, transportasi, donor darah, serta menentukan fasilitas kesehatan yang akan digunakan saat persalinan (Heryani et al., 2024).

Desa Penfui Timur merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Kupang yang memiliki jumlah ibu hamil cukup tinggi dan menjadi wilayah kerja Puskesmas Tarus. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, masih dijumpai ibu hamil yang belum menentukan tempat persalinan meskipun usia kehamilan telah memasuki trimester III. Sebagian ibu menyatakan bahwa keputusan mengenai tempat persalinan masih menunggu persetujuan suami atau keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami masih menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan.

Hingga saat ini, penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil, kesiapan menghadapi persalinan, maupun keikutsertaan dalam kelas antenatal, sedangkan penelitian yang secara khusus menilai pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di tingkat desa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti ilmiah mengenai hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan sehingga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di wilayah kerja Puskesmas Tarus, dalam meningkatkan keterlibatan suami pada pelayanan antenatal serta memperkuat edukasi keluarga mengenai pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa, Puskesmas Tarus, dan tenaga kesehatan dalam menyusun strategi promosi kesehatan yang melibatkan suami sebagai pendamping utama ibu hamil sehingga seluruh ibu dapat memilih tempat persalinan yang aman, tepat, dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil

trimester III yang berdomisili di Desa Penfui Timur, dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas dua bagian. Kuesioner dukungan suami terdiri dari 20 butir pertanyaan yang mengukur empat indikator, yaitu dukungan emosional (5 butir), dukungan informasional (5 butir), dukungan instrumental (5 butir), dan dukungan penghargaan (5 butir). Setiap butir dinilai menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Skor total kemudian dikategorikan menjadi dukungan baik apabila memperoleh skor $\geq 76\%$ dari skor maksimum, dukungan cukup apabila memperoleh skor 56–75%, dan dukungan kurang apabila memperoleh skor $\leq 55\%$. Variabel pemilihan tempat persalinan diukur menggunakan satu pertanyaan mengenai rencana tempat persalinan yang selanjutnya dikategorikan menjadi fasilitas kesehatan dan nonfasilitas kesehatan.

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa faktor perancu yang berpotensi memengaruhi pemilihan tempat persalinan, seperti usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi, kepemilikan jaminan kesehatan, serta akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk meminimalkan pengaruh faktor tersebut, seluruh responden dipilih dari populasi yang sama, yaitu ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	76,2
Cukup	24	23,8
Kurang	0	0,0
Total	101	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan yang baik dalam pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III, yaitu sebanyak 77 responden (76,2%). Temuan ini

menunjukkan bahwa sebagian besar suami di Desa Penfui Timur telah berperan aktif dalam mendampingi istri selama kehamilan, khususnya dalam mempersiapkan persalinan. Dukungan yang diberikan meliputi dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan pendampingan selama kehamilan; dukungan informasional melalui pemberian informasi mengenai pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan; dukungan instrumental berupa penyediaan biaya, transportasi, dan kebutuhan persalinan; serta dukungan penghargaan melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait tempat persalinan. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan yang aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiana, Purwaningrum, dan Bachri (2024) yang melaporkan bahwa 84,37% ibu hamil memperoleh dukungan suami yang baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan ($p=0,001$). Semakin baik dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan ibu memilih melahirkan di fasilitas kesehatan dibandingkan di luar fasilitas kesehatan (Nurdiana et al., 2024).

Tingginya proporsi dukungan suami dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran suami mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan hingga persalinan. Peran suami saat ini tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendamping yang terlibat dalam pemeriksaan kehamilan, membantu menyusun rencana persalinan, menyiapkan biaya, menentukan transportasi menuju fasilitas kesehatan, serta memberikan dukungan psikologis kepada istri. Keterlibatan tersebut sejalan dengan konsep *family-centered maternity care*, yaitu pelayanan kebidanan yang menempatkan keluarga sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan dan keberhasilan pelayanan maternal (Novianty et al., 2024).

Penelitian (Novianty et al., 2024) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di Puskesmas Wanaraja. Ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik cenderung memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan. Peneliti menjelaskan bahwa dukungan suami meningkatkan keyakinan ibu dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pelayanan persalinan sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi ibu dan bayi.

Dukungan suami yang tinggi dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh semakin baiknya akses informasi kesehatan melalui pelayanan antenatal, kelas ibu hamil, serta pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di fasilitas pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan tersebut, suami memperoleh pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan, kesiapan donor darah, transportasi rujukan, dan pembiayaan persalinan sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung istri

menjadi semakin optimal. Penelitian Heryani et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi positif dan dukungan suami berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas antenatal, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan keluarga menghadapi persalinan (Heryani et al., 2024).

Selain meningkatkan kesiapan fisik, dukungan suami juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu hamil. Penelitian Harahap (2025) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang memperoleh dukungan suami memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan. Kondisi psikologis yang baik membuat ibu lebih percaya diri dalam mempersiapkan persalinan dan lebih mudah menerima anjuran tenaga kesehatan mengenai pentingnya memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (Harahap, 2025).

Meskipun sebagian besar responden telah memperoleh dukungan suami yang baik, masih terdapat 24 responden (23,8%) yang belum memperoleh dukungan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat suami yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses kehamilan dan perencanaan persalinan. Kurangnya dukungan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesibukan bekerja, keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan maternal, maupun masih kuatnya budaya bahwa kehamilan dan persalinan merupakan tanggung jawab perempuan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi yang tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil tetapi juga kepada suami melalui konseling pasangan, kelas ayah siaga, serta penguatan pelaksanaan Program P4K agar keterlibatan suami dalam setiap tahapan kehamilan semakin meningkat. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan proporsi ibu yang memilih persalinan di fasilitas kesehatan dan mendukung penurunan angka kesakitan serta kematian ibu dan bayi.

Tabel 2. Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Tempat Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Fasilitas Kesehatan	98	97,0
Non Fasilitas Kesehatan	3	3,0
Total	101	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, yaitu sebanyak 98 responden (97,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur telah memiliki kesadaran yang baik untuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Pemilihan fasilitas kesehatan merupakan keputusan yang tepat karena dapat menjamin ibu memperoleh pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, didukung dengan sarana, prasarana, obat-obatan, serta sistem rujukan yang memadai apabila terjadi komplikasi selama persalinan. Kondisi ini sejalan dengan

kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mendorong seluruh persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Tingginya pemilihan fasilitas kesehatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program kesehatan ibu di Desa Penfui Timur telah berjalan dengan baik, khususnya melalui pelayanan antenatal terpadu, edukasi selama pemeriksaan kehamilan, serta pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Melalui program tersebut, ibu hamil bersama suami didorong untuk merencanakan tempat persalinan, memilih tenaga kesehatan penolong persalinan, menyiapkan biaya, transportasi, dan donor darah sebelum memasuki masa persalinan. Upaya tersebut terbukti meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi persalinan dan mendorong pemanfaatan fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiana, Purwaningrum, dan Bachri (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memilih melahirkan di fasilitas kesehatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap ibu dan dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemilihan tempat persalinan ($p=0,001$). Peneliti menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih percaya terhadap pelayanan kesehatan sehingga memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan dibandingkan melahirkan di rumah atau dengan penolong non-tenaga kesehatan (Nurdiana et al., 2024).

Penelitian lain juga melaporkan bahwa sebagian besar ibu bersalin memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan di fasilitas kesehatan. Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi ibu mengenai manfaat fasilitas kesehatan, dukungan suami, serta informasi yang diperoleh selama kehamilan berhubungan secara bermakna dengan keputusan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, semakin tinggi pula kecenderungan ibu memanfaatkan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan (Novianty et al., 2024).

Tingginya proporsi pemilihan fasilitas kesehatan dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan ibu mengenai risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Selama pemeriksaan antenatal, tenaga kesehatan secara rutin memberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan, manfaat pertolongan oleh tenaga kesehatan, serta prosedur rujukan apabila terjadi kegawatdaruratan. Edukasi tersebut meningkatkan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait tempat persalinan. Penelitian Heryani et al. (2024) menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal meningkatkan kesiapan persalinan dan memperkuat perencanaan keluarga dalam memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (Heryani et al., 2024).

Selain faktor pengetahuan, akses pelayanan kesehatan yang semakin baik

juga berkontribusi terhadap tingginya pemanfaatan fasilitas kesehatan. Ketersediaan Puskesmas, praktik mandiri bidan, rumah sakit, kepesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta perbaikan sistem rujukan memberikan kemudahan bagi ibu hamil untuk memperoleh pelayanan persalinan yang aman. Penelitian Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa kemudahan akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan rendahnya kecemasan ibu menjelang persalinan berkontribusi terhadap meningkatnya kesiapan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan (Wulandari et al., 2025). Penelitian (Surachmo. & Iswanti., 2025) bahwa persepsi ibu terhadap dukungan keluarga sangat berperan terhadap keputusan pemilihan pertolongan persalinan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan 3 responden (3,0%) yang belum memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil ibu yang berpotensi melahirkan di luar fasilitas kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman persalinan sebelumnya, keterbatasan akses transportasi, kondisi ekonomi, kepercayaan terhadap penolong persalinan tradisional, maupun kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga melalui kunjungan rumah, kelas ibu hamil, kelas ayah siaga, serta penguatan pelaksanaan Program P4K agar seluruh ibu hamil memiliki perencanaan persalinan yang aman dan memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa tingginya angka pemilihan fasilitas kesehatan merupakan gambaran positif terhadap keberhasilan program kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Namun demikian, upaya promotif dan preventif tetap perlu ditingkatkan secara berkesinambungan dengan melibatkan keluarga, khususnya suami, karena keputusan mengenai tempat persalinan pada umumnya merupakan keputusan bersama dalam keluarga. Dengan meningkatnya pemanfaatan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, diharapkan komplikasi obstetri dapat ditangani secara cepat sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	Pemilihan Tempat Persalinan				<i>p-value</i>
	Fasilitas Kesehatan		Non Fasilitas Kesehatan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Baik	77	76,2	0	0,0	0,012
Cukup	21	20,8	3	3,0	
Total	98	97,0	3	3,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa suami yang memberikan dukungan baik sebagian besar memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, yaitu sebanyak 77 responden (76,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan suami kepada ibu hamil trimester III, maka semakin besar kecenderungan ibu memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Dukungan suami tidak hanya berupa dukungan emosional, tetapi juga mencakup dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan yang berperan dalam meningkatkan kesiapan ibu serta memperkuat pengambilan keputusan keluarga untuk memilih tempat persalinan yang aman (Noor, R. A. F., & Purwati, 2025).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan berperan dalam mendorong ibu memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kesiapan ibu, mempercepat pengambilan keputusan ketika persalinan dimulai, serta mengurangi risiko keterlambatan memperoleh pelayanan obstetri.

Dukungan emosional yang diberikan suami, seperti perhatian, pendampingan selama kehamilan, dan pemberian motivasi, dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan. Sementara itu, dukungan informasional berupa pemberian informasi mengenai manfaat persalinan di fasilitas kesehatan serta dukungan instrumental seperti penyediaan biaya, transportasi, dan kebutuhan persalinan akan mempermudah ibu dalam mengakses pelayanan kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan konsep social support yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiana, Purwaningrum, dan Bachri (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan ($p = 0,001$). Penelitian tersebut melaporkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memilih persalinan di fasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan kurang baik. Peneliti menjelaskan bahwa keterlibatan suami dalam proses pengambilan keputusan, persiapan biaya, dan pendampingan selama kehamilan meningkatkan kesiapan keluarga menghadapi persalinan sehingga mendorong pemanfaatan fasilitas kesehatan (Nurdiana et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Noor dan Purwati (2025) yang menemukan bahwa dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Benao. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh dukungan penuh

dari suami cenderung memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan karena suami memiliki peran penting dalam menentukan lokasi persalinan, menyediakan transportasi, mempersiapkan biaya, serta mendampingi istri selama proses persalinan (Noor, R. A. F., & Purwati, 2025). Hasil penelitian Mawarni et al (2023) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Oheo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara (Marwani et al., 2023).

Selain itu, penelitian Heryani, Parwati, dan Darmayanti (2024) menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas antenatal. Melalui kelas antenatal, suami memperoleh pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, manfaat persalinan di fasilitas kesehatan, serta pentingnya perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Pengetahuan tersebut mendorong suami untuk lebih aktif mendukung istri dalam memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (Heryani et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan melalui penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Ibu yang memperoleh dukungan emosional dan pendampingan dari suami memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi sehingga lebih siap menyusun rencana persalinan dan memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan (Wulandari et al., 2025).

Hasil penelitian unu juga di dukung oleh penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan pemilihan tempat persalinan (Busman et al., 2026). Dukungan suami/keluarga meningkatkan kepercayaan diri ibu serta mempermudah pengambilan keputusan dalam memilih tempat persalinan. Temuan ini didukung oleh (Mekonnen et al., 2021) implikasinya, program kesehatan ibu perlu melibatkan keluarga dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan dukungan terhadap persalinan di fasilitas kesehatan.

Dukungan adalah suatu bentuk upaya yang ditujukan pada seseorang dalam bentuk moril maupun materil guna memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatannya. Dukungan paling besar berasal dari dalam rumah, misalnya dukungan dari orang tua, suami/istri, maupun dari anggota keluarga lainnya (Urang, 2021). Hasil penelitian Muni (2022) menunjukan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus (Muni et al., 2022). Ibu cenderung lebih mudah melakukan perilaku kesehatan khususnya dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai tempat persalinan jika dirinya banyak mendapat dukungan terutama dari anggota keluarga. Sesuai teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga termasuk faktor yang mendorong terbentuknya perilaku kesehatan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, tingginya proporsi ibu yang memperoleh dukungan suami dan memilih fasilitas kesehatan pada penelitian ini kemungkinan

dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya persalinan yang aman, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama pelayanan antenatal di Puskesmas Tarus. Keterlibatan suami dalam setiap kunjungan antenatal memungkinkan suami memperoleh informasi yang benar mengenai risiko persalinan dan pentingnya pertolongan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan keterlibatan suami melalui kelas ayah siaga, konseling pasangan, dan penyuluhan kesehatan reproduksi agar seluruh keluarga memiliki kesiapan yang optimal dalam menentukan tempat persalinan yang aman dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Tempat Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Desa Penfui Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan suami yang baik, Sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Penfui Timur. Semakin baik dukungan yang diberikan suami, semakin besar kecenderungan ibu memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Busman, A., Munir, W., Darwis, N., Umar, A. N., & Ningsih, A. O. (2026). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Bagi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Tahun 2024. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 4(1), 49–59.
- Harahap, A. N. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di PMB Mona Kota Padangsidempuan Tahun 2024*.
- Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., Darmayanti, P. A. R., Saputra, D. M., & Lestari, N. P. (2024). Hubungan persepsi dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas antenatal. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 29–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marwani, M., Tosepu, R., & Kusnan, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan

- Pemilihan Tempat Persalinan pada Ibu Melahirkan. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 64–75.
- Mekonnen, T., Dune, T., & Perz, J. (2021). Maternal health service utilization and associated factors. *PloS One*, 16(3), e0248975.
- Muni, A. O., Littik, S. K. A., & Kenjam, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 569–580.
- Noor, R. A. F., & Purwati, A. (2025). The Relationship Between Spousal Support and Choice of Delivery Location Among Pregnant Women in Their Third Trimester at the Benao Community Health Center. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(4).
- Novianty, B., Pangestu, G. K., & Ciptiasrini, U. (2024). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Linfaskes, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Bersalin Di Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2439–2453.
- Nurdiana, I., Purwaningrum, Y., & Bachri, S. (2024). The Relationship of Mother's Attitude and Husband's Support with the Selection of a Delivery Place in Mulyorejo Village, Silo District, Jember Regency. *D'Nursing and Health Journal (DNHJ)*, 4(1), 16–31.
- Nurmawaty, E., Tunggal, T., Megawati, M., & Kirana, R. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 79–95.
- Sonia., Gina., Ovita., Astrid, Putri, & Tri, M. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2390–2396.
- Surachmo., & Iswanti. (2025). *Pemilihan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat provinsi Maluku= Factors Influencing the Selection of Delivery Assistance in the Kairatu Health Center Working Area, West Seram Regency, Indonesia*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Urang, D. H. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan pada Ibu Melahirkan di Wilayah Kerja Puseksmas Mangili Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021. *Universitas*

Nusa Cendana.

Wulandari, I., Rahmawati, D., Sari, N., & Putri, L. (2025). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. *Avicenna: Journal of Health Research*, 8(2), 130–137.